

Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Akuntan dalam menghadapi Transformasi Sistem Akuntansi Berbasis Big Data

Mysca Aziza¹, Aghni Habiibah Putriana², Aprilia Jingga Nur³, Rosya Widya Utami⁴, Gina Sakinah⁵

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
myscaa2@gmail.com¹, aghniputriana@gmail.com², aprilijingga590@gmail.com³,
rosyawidyautami@gmail.com⁴, ginasakinah1004@uinsgd.ac.id⁵

Submitted: 28th May 2026 | **Edited:** 11th August 2026 | **Issued:** 01st October 2026

Cited on: Aziza, M., Putriana, A. H., Nur, A. J., Utami, R. W., & Sakinah, G. (2026). Analisis Kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) Akuntan dalam menghadapi Transformasi Sistem Akuntansi Berbasis Big Data. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 9(4), 1614-1625.

ABSTRACT

The rapid adoption of Big Data technologies has fundamentally changed accounting information systems, requiring accountants to develop new digital competencies beyond traditional financial reporting. Although technology adoption has been widely investigated, limited empirical evidence explains how organizational and behavioral factors shape accountants' readiness for Big Data-based accounting systems in the Indonesian context. This study aims to analyze the readiness of professional accountants by applying the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). A quantitative explanatory design was employed using survey data collected from 120 accountants and auditors working in West Java. Data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) to examine the effects of performance expectancy, effort expectancy, social influence, and facilitating conditions on technological readiness. The structural model explained 61.4% of the variance in accountants' readiness ($R^2 = 0.614$). The findings indicate that facilitating conditions and performance expectancy significantly enhance readiness, while social influence has a positive but weaker contribution. In contrast, effort expectancy does not significantly affect readiness, suggesting that perceived ease of use is no longer the primary concern among accounting professionals. These findings contribute to the literature by emphasizing that organizational support and perceived technological benefits are more influential than technological simplicity in preparing accountants for digital transformation.

Keywords : Big Data, Accountant Readiness, UTAUT, Digital Accounting, Technology Adoption

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah mengubah cara organisasi mengelola, memproses, dan memanfaatkan informasi keuangan. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah penerapan Big Data dalam sistem informasi akuntansi, yang memungkinkan pengolahan data dalam jumlah besar secara cepat, beragam, dan real-time sehingga mampu menghasilkan informasi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis (Pratama, 2021; Wahyudi & Utami, 2021). Transformasi tersebut telah menggeser fungsi akuntan dari sekadar

penyusun laporan keuangan menjadi penyedia informasi strategis yang mampu mengintegrasikan data keuangan dan nonkeuangan melalui teknologi analitik (Suryani & Handayani, 2022). Di tingkat global, pemanfaatan Big Data, kecerdasan buatan (artificial intelligence), dan analitik prediktif telah menjadi bagian penting dalam praktik akuntansi modern karena mampu meningkatkan kualitas pelaporan, efisiensi proses bisnis, serta transparansi organisasi (Moll & Yigitbasioglu, 2019; Appelbaum et al., 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada kecanggihan teknologi, tetapi juga pada kesiapan sumber daya manusia yang mengoperasikan teknologi tersebut.

Di Indonesia, transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait kesiapan kompetensi SDM akuntan. Sebagian besar akuntan masih berorientasi pada kompetensi tradisional seperti pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan kepatuhan perpajakan, sementara dunia usaha mulai membutuhkan kemampuan analisis data, pemanfaatan perangkat lunak analitik, visualisasi data, hingga pemahaman dasar mengenai machine learning (Mardiana, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital dalam profesi akuntansi dipengaruhi oleh persepsi manfaat teknologi, dukungan organisasi, serta kesiapan infrastruktur, namun implementasinya masih menghadapi hambatan berupa rendahnya literasi digital, keterbatasan pelatihan, dan resistensi terhadap perubahan (Lestari & Wijaya, 2020; Gunawan, 2022; Ramadhan, 2024). Temuan serupa juga dilaporkan oleh Sutton et al. (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital pada profesi akuntansi memerlukan perubahan kompetensi secara berkelanjutan agar akuntan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang semakin kompleks.

Meskipun penelitian mengenai adopsi teknologi telah banyak dilakukan menggunakan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT), sebagian besar penelitian masih berfokus pada intensi penggunaan teknologi atau implementasi sistem informasi secara umum, sedangkan kajian mengenai kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data masih relatif terbatas, khususnya pada konteks Indonesia. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menguji pengaruh konstruk UTAUT terhadap niat menggunakan teknologi tanpa mengaitkannya dengan kesiapan kompetensi profesional akuntan dalam menghadapi perubahan lingkungan kerja digital (Venkatesh et al., 2003; Dwivedi et al., 2020). Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) mengenai bagaimana ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas secara simultan membentuk kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data. Berdasarkan kesenjangan tersebut, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada integrasi model UTAUT dengan konsep kesiapan kompetensi akuntan profesional pada lingkungan transformasi digital di Indonesia, sehingga mampu memberikan perspektif yang lebih komprehensif dibandingkan penelitian adopsi teknologi sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) apakah ekspektasi kinerja berpengaruh terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data; (2) apakah ekspektasi usaha memengaruhi kesiapan tersebut; (3) apakah pengaruh sosial berkontribusi terhadap kesiapan SDM akuntan; dan (4) apakah kondisi fasilitas pendukung menjadi faktor yang menentukan kesiapan akuntan dalam mengadopsi sistem akuntansi berbasis Big Data. Menjawab pertanyaan tersebut menjadi penting karena keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh investasi teknologi, tetapi

juga oleh kemampuan organisasi dalam membangun kompetensi dan kesiapan SDM yang sesuai dengan kebutuhan era digital.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesiapan SDM akuntan profesional dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data serta menguji secara empiris pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap kesiapan tersebut menggunakan kerangka Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT). Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur akuntansi keperilakuan dan adopsi teknologi, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi, institusi pendidikan tinggi, asosiasi profesi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi pengembangan kompetensi akuntan yang selaras dengan kebutuhan transformasi digital.

LANDASAN TEORI

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan salah satu model yang banyak digunakan untuk menjelaskan perilaku individu dalam menerima dan menggunakan teknologi. Model ini menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh empat konstruk utama, yaitu performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions (Al-Emran et al., 2020; Tamilmani et al., 2021). Dalam konteks transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data, performance expectancy menunjukkan keyakinan bahwa teknologi mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas pekerjaan akuntan, sedangkan effort expectancy berkaitan dengan persepsi kemudahan dalam mempelajari dan mengoperasikan teknologi. Adapun social influence mencerminkan dorongan dari lingkungan organisasi dan profesi, sementara facilitating conditions menggambarkan ketersediaan infrastruktur, pelatihan, dan dukungan organisasi yang memungkinkan implementasi teknologi berjalan secara optimal (Almaiah et al., 2022; Chao, 2019).

Berdasarkan perkembangan penelitian terkini, model UTAUT tidak hanya menjelaskan niat menggunakan teknologi, tetapi juga mampu memprediksi kesiapan individu dalam menghadapi perubahan digital. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan UTAUT sebagai landasan utama untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data.

Kompetensi Akuntan di Era Digital

Transformasi digital menuntut perubahan kompetensi akuntan dari sekadar penyusun laporan keuangan menjadi analis informasi yang mampu mengolah data dalam jumlah besar serta memanfaatkan teknologi digital. Kompetensi tersebut meliputi kemampuan analisis data, pemanfaatan perangkat lunak analitik, visualisasi data, hingga pemahaman terhadap teknologi berbasis kecerdasan buatan sebagai pendukung pengambilan keputusan (Pan & Seow, 2023). Selain kompetensi teknis, akuntan juga dituntut memiliki kemampuan beradaptasi dan belajar secara berkelanjutan agar tetap relevan di tengah perkembangan teknologi (Burritt & Christ, 2021).

International Federation of Accountants (IFAC) menegaskan bahwa kompetensi digital harus menjadi bagian dari pengembangan profesional akuntan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan (IFAC, 2023). Dengan demikian, kesiapan SDM akuntan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh dukungan

organisasi dalam menyediakan lingkungan kerja yang mendukung pengembangan kompetensi digital secara berkesinambungan.

Agency Theory dan Transformasi Sistem Informasi Akuntansi

Agency Theory menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agent berpotensi menimbulkan asimetri informasi yang dapat memengaruhi kualitas pengambilan keputusan. Implementasi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data memungkinkan penyediaan informasi yang lebih cepat, akurat, dan transparan sehingga dapat mengurangi asimetri informasi serta meningkatkan efektivitas tata kelola perusahaan (Putri & Rahmawati, 2022; Bhimani, 2020). Namun, manfaat tersebut hanya dapat diwujudkan apabila didukung oleh SDM akuntan yang memiliki kesiapan dan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi digital.

Oleh karena itu, Agency Theory dalam penelitian ini berfungsi sebagai teori pendukung yang menjelaskan pentingnya kesiapan SDM sebagai penghubung antara pemanfaatan teknologi dan peningkatan kualitas informasi akuntansi. Integrasi Agency Theory dengan UTAUT memberikan dasar teoritis bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya dipengaruhi oleh faktor teknologi, tetapi juga oleh perilaku individu dan dukungan organisasi.

Kerangka Konseptual dan Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini mengintegrasikan UTAUT dengan konsep kesiapan kompetensi akuntan untuk menjelaskan pengaruh performance expectancy, effort expectancy, social influence, dan facilitating conditions terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data. Sintesis teori menunjukkan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi, kemudahan penggunaan, dukungan sosial, dan fasilitas organisasi diperkirakan menjadi faktor yang memengaruhi kesiapan individu dalam beradaptasi dengan perubahan digital (Tamilmani et al., 2021; Al-Okaily et al., 2023).

Berdasarkan landasan teori tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap kesiapan SDM akuntan.
- H2: Ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap kesiapan SDM akuntan.
- H3: Pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap kesiapan SDM akuntan.
- H4: Kondisi fasilitas berpengaruh positif terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain explanatory research untuk menganalisis pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data. Unit analisis penelitian adalah akuntan manajemen dan auditor yang bekerja pada perusahaan maupun kantor akuntan publik di Provinsi Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria responden telah bekerja minimal dua tahun dan berasal dari organisasi yang telah atau sedang menerapkan digitalisasi sistem informasi akuntansi. Sebanyak 120 kuesioner dinyatakan memenuhi kriteria dan digunakan dalam analisis. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju) yang diadaptasi dari konstruk Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dan disesuaikan dengan konteks transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data. Sebelum penyebaran kuesioner secara

daring, instrumen ditelaah berdasarkan kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian untuk memastikan validitas isi. Seluruh responden memperoleh penjelasan mengenai tujuan penelitian serta memberikan persetujuan secara sukarela (informed consent), dan identitas responden dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etika penelitian (Hair et al., 2022; Saunders et al., 2019).

Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS karena metode ini sesuai untuk menguji hubungan kausal antarvariabel laten, mampu mengakomodasi model prediktif, serta tetap memberikan estimasi yang baik pada ukuran sampel moderat (Hair et al., 2022). Tahapan analisis meliputi evaluasi outer model melalui pengujian validitas konvergen (loading factor $> 0,70$ dan Average Variance Extracted $> 0,50$), validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha ($> 0,70$). Selanjutnya, evaluasi inner model dilakukan dengan menguji koefisien determinasi (R^2), Variance Inflation Factor (VIF) untuk memastikan tidak terjadi multikolinearitas, serta pengujian hipotesis menggunakan teknik bootstrapping berdasarkan nilai t-statistic ($> 1,96$) dan p-value ($< 0,05$). Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kontribusi masing-masing konstruk UTAUT terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data (Henseler et al., 2021; Sarstedt et al., 2021).

HASIL PENELITIAN

Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model pengukuran dievaluasi untuk memastikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Evaluasi outer model meliputi pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas konstruk sebagaimana direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM (Hair et al., 2022).

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Ekspektasi Kinerja (X1), Ekspektasi Usaha (X2), Pengaruh Sosial (X3), Kondisi Fasilitas Pendukung (X4), dan Kesiapan SDM Akuntan (Y) memiliki nilai loading factor antara 0,724-0,891. Seluruh nilai tersebut telah melampaui batas minimum 0,70, sehingga setiap indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik dan mampu menjelaskan konstruk yang diukur. Nilai Average Variance Extracted (AVE) juga berada pada kisaran 0,582-0,691, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% variasi indikator dapat dijelaskan oleh konstruknya masing-masing. Temuan ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang memadai untuk mengukur kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data.

Selanjutnya, pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh konstruk memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,765-0,845 dan Composite Reliability (CR) sebesar 0,812-0,910. Nilai tersebut telah memenuhi kriteria reliabilitas yang direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM, yaitu di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinilai memiliki konsistensi internal yang baik (Hair et al., 2022). Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu mengukur konstruk secara konsisten sehingga layak digunakan pada tahap pengujian model struktural. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Sarstedt et al. (2021) yang menjelaskan bahwa instrumen dengan nilai AVE dan Composite Reliability yang memenuhi kriteria mampu menghasilkan estimasi hubungan antarvariabel yang lebih stabil dan dapat dipercaya.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Setelah model pengukuran dinyatakan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tahap berikutnya adalah mengevaluasi model struktural (inner model) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan melalui analisis nilai koefisien determinasi (R^2) dan pengujian signifikansi hubungan antarvariabel menggunakan teknik bootstrapping.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 untuk variabel Kesiapan SDM Akuntan (Y) sebesar 0,614. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 61,4% variasi kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data dapat dijelaskan oleh empat variabel eksogen, yaitu ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, dan kondisi fasilitas pendukung. Sementara itu, sebesar 38,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti kemampuan digital individu, pengalaman kerja, budaya organisasi, maupun tingkat literasi teknologi yang tidak dianalisis dalam penelitian ini. Menurut Hair et al. (2022), nilai R^2 sebesar 0,614 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif pada kategori moderat hingga kuat, sehingga hubungan struktural yang dibangun dalam penelitian ini mampu menjelaskan fenomena kesiapan SDM akuntan secara memadai.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa model UTAUT masih memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perilaku individu pada konteks transformasi digital profesi akuntan. Hasil ini mendukung penelitian Tamilmani et al. (2021) yang menyatakan bahwa konstruk-konstruk UTAUT secara konsisten memiliki kemampuan menjelaskan perilaku adopsi teknologi pada berbagai bidang, termasuk lingkungan profesional. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini dinilai cukup representatif untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi perubahan sistem informasi akuntansi berbasis Big Data.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kesiapan SDM akuntan berdasarkan nilai koefisien jalur (β), t-statistic, dan p-value. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis Jalur Struktural (Path Coefficients)

Hubungan Antar Variabel	β	t-statistic	p-value	Keputusan
X1 $\rightarrow$ Y	0,385	4,124	0,000	Diterima
X2 $\rightarrow$ Y	0,112	1,205	0,228	Ditolak
X3 $\rightarrow$ Y	0,198	2,341	0,020	Diterima
X4 $\rightarrow$ Y	0,412	4,890	0,000	Diterima

Sumber : Hasil Olah Data, 2026

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa kondisi fasilitas pendukung (X4) memiliki koefisien jalur terbesar ($\beta = 0,412$) dengan nilai t-statistic = 4,890 dan p-value = 0,000, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kesiapan SDM akuntan. Hasil ini menunjukkan bahwa tersedianya infrastruktur teknologi, pelatihan, serta dukungan organisasi berperan penting dalam meningkatkan kesiapan akuntan untuk beradaptasi dengan sistem akuntansi berbasis Big Data. Temuan tersebut mendukung penelitian Pan dan Seow (2023) yang menyatakan bahwa transformasi digital profesi akuntan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh kesiapan organisasi dalam menyediakan lingkungan kerja digital yang memadai.

Selanjutnya, ekspektasi kinerja (X1) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan ($\beta = 0,385$; $t = 4,124$; $p < 0,001$). Hal ini

menunjukkan bahwa semakin besar keyakinan akuntan terhadap manfaat teknologi dalam meningkatkan kualitas pekerjaan, maka semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data. Sebaliknya, ekspektasi usaha (X2) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan ($\beta = 0,112$; $t = 1,205$; $p = 0,228$). Temuan ini mengindikasikan bahwa persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi bukan lagi faktor utama dalam membentuk kesiapan profesional akuntan. Sementara itu, pengaruh sosial (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan ($\beta = 0,198$; $t = 2,341$; $p = 0,020$), meskipun kontribusinya relatif lebih kecil dibandingkan variabel lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan dari organisasi, pimpinan, maupun lingkungan profesi tetap memiliki peran dalam mendorong kesiapan akuntan menghadapi transformasi digital. Secara keseluruhan, hasil ini konsisten dengan penelitian Al-Okaily et al. (2023) yang menjelaskan bahwa manfaat teknologi dan dukungan organisasi merupakan determinan utama keberhasilan transformasi digital dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan teknologi.

Pembahasan

Pengaruh Ekspektasi Kinerja terhadap Kesiapan SDM Akuntan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja (performance expectancy) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data ($\beta = 0,385$; $t = 4,124$; $p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar keyakinan akuntan terhadap manfaat penggunaan teknologi dalam meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pekerjaan, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk beradaptasi dengan sistem akuntansi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi mengenai nilai tambah teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan perilaku profesional akuntan. Dengan kata lain, kesiapan untuk mengadopsi Big Data tidak hanya didasarkan pada tuntutan organisasi, tetapi juga pada keyakinan bahwa teknologi mampu meningkatkan produktivitas, mempercepat proses analisis data, dan menghasilkan informasi yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan.

Temuan ini sejalan dengan konsep Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) yang menyatakan bahwa performance expectancy merupakan determinan utama dalam membentuk penerimaan teknologi karena individu akan terdorong menggunakan teknologi apabila meyakini bahwa teknologi tersebut mampu meningkatkan kinerjanya (Venkatesh et al., 2003). Dalam konteks profesi akuntan, persepsi manfaat tersebut menjadi semakin penting karena transformasi digital telah mengubah ruang lingkup pekerjaan akuntansi dari aktivitas administratif menjadi fungsi analitis yang mendukung strategi bisnis. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Wahyudi dan Utami (2021) yang menemukan bahwa persepsi terhadap manfaat implementasi cloud accounting meningkatkan kesiapan akuntan dalam mengadopsi sistem informasi berbasis digital. Temuan serupa dilaporkan oleh Pan dan Seow (2023) yang menjelaskan bahwa akuntan cenderung memiliki motivasi lebih tinggi untuk mempelajari teknologi baru apabila mereka memahami bahwa kompetensi digital akan meningkatkan kualitas pekerjaan sekaligus memperkuat daya saing profesi di masa depan.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa akuntan di Jawa Barat mulai memandang transformasi digital sebagai peluang untuk meningkatkan nilai profesional, bukan sekadar perubahan teknologi. Hal tersebut mengindikasikan adanya pergeseran orientasi profesi dari pekerjaan yang bersifat rutin menuju aktivitas yang menghasilkan nilai tambah melalui pemanfaatan analitik data. Oleh karena itu, organisasi

perlu memperkuat persepsi mengenai manfaat implementasi Big Data melalui pelatihan, demonstrasi penggunaan teknologi, dan penyediaan contoh praktik terbaik (best practices) sehingga manfaat teknologi dapat dirasakan secara langsung oleh para akuntan. Strategi tersebut diyakini mampu meningkatkan kesiapan individu sekaligus mempercepat proses transformasi sistem informasi akuntansi pada tingkat organisasi.

Pengaruh Ekspektasi Usaha terhadap Kesiapan SDM Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha (effort expectancy) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data ($\beta = 0,112$; $t = 1,205$; $p = 0,228$). Temuan ini menunjukkan bahwa persepsi mengenai tingkat kemudahan penggunaan teknologi tidak menjadi faktor yang menentukan kesiapan akuntan dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data. Meskipun sebagian responden menganggap bahwa teknologi digital memerlukan kemampuan baru yang relatif kompleks, kondisi tersebut tidak mengurangi kesiapan mereka untuk mengikuti perubahan. Hasil ini mengindikasikan bahwa akuntan profesional telah menyadari bahwa penguasaan teknologi merupakan bagian dari tuntutan kompetensi profesi sehingga tingkat kesulitan penggunaan sistem bukan lagi menjadi pertimbangan utama dalam menghadapi transformasi digital.

Temuan tersebut memberikan perspektif yang berbeda dibandingkan sebagian penelitian terdahulu yang menempatkan effort expectancy sebagai faktor penting dalam penerimaan teknologi. Dalam konteks profesi yang memiliki standar kompetensi tinggi, persepsi kemudahan penggunaan cenderung memiliki pengaruh yang lebih kecil dibandingkan persepsi manfaat teknologi dan dukungan organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Al-Okaily et al. (2023) yang menjelaskan bahwa pada organisasi yang sedang menjalankan transformasi digital, profesional lebih berorientasi pada manfaat jangka panjang dibandingkan kemudahan penggunaan teknologi. Penelitian Tamilmani et al. (2021) melalui kajian meta-analisis juga menunjukkan bahwa pengaruh effort expectancy cenderung menurun pada kelompok pengguna yang telah memiliki pengalaman menggunakan teknologi informasi atau bekerja dalam lingkungan yang menuntut adaptasi digital secara berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, ketidaksignifikanan ekspektasi usaha dapat dijelaskan oleh karakteristik profesi akuntan yang dituntut untuk terus memperbarui kompetensi sesuai perkembangan teknologi dan regulasi. Perubahan menuju sistem informasi akuntansi berbasis Big Data dipersepsikan sebagai kebutuhan profesional yang tidak dapat dihindari sehingga akuntan bersedia mempelajari teknologi baru meskipun memerlukan waktu dan usaha yang lebih besar. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa kesiapan SDM akuntan lebih dipengaruhi oleh persepsi terhadap manfaat implementasi teknologi dan dukungan organisasi dibandingkan oleh persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi itu sendiri. Temuan ini memberikan implikasi bahwa program pengembangan kompetensi sebaiknya lebih difokuskan pada peningkatan pemahaman mengenai manfaat strategis Big Data daripada hanya pada penyederhanaan penggunaan aplikasi, sehingga proses transformasi digital dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengaruh Pengaruh Sosial terhadap Kesiapan SDM Akuntan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh sosial (social influence) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data ($\beta = 0,198$; $t = 2,341$; $p = 0,020$). Meskipun besarnya pengaruh lebih rendah dibandingkan variabel ekspektasi kinerja dan

kondisi fasilitas, temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan organisasi tetap memiliki kontribusi dalam membentuk kesiapan individu. Dukungan pimpinan, rekan kerja, organisasi profesi, maupun kebijakan perusahaan mendorong akuntan untuk lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi baru dan meningkatkan motivasi untuk mengembangkan kompetensi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan menghadapi transformasi digital bukan hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh lingkungan sosial tempat akuntan bekerja.

Temuan ini sejalan dengan konsep UTAUT yang menjelaskan bahwa keputusan individu dalam menerima teknologi dipengaruhi oleh persepsi terhadap harapan dan dukungan dari lingkungan sosial (Venkatesh et al., 2003). Dalam organisasi yang sedang menjalankan transformasi digital, dukungan manajemen melalui kebijakan, pelatihan, dan budaya inovasi mampu meningkatkan keyakinan individu untuk mengadopsi teknologi baru. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kitsios et al. (2021) yang menyatakan bahwa budaya organisasi yang mendukung inovasi berkontribusi terhadap keberhasilan implementasi transformasi digital. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Suryani dan Handayani (2022) yang menunjukkan bahwa perubahan peran akuntan menjadi strategic business partner memerlukan dukungan organisasi agar proses adaptasi terhadap teknologi berlangsung lebih efektif.

Walaupun pengaruh sosial terbukti signifikan, besarnya koefisien jalur menunjukkan bahwa faktor ini bukan merupakan determinan utama kesiapan SDM akuntan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dukungan lingkungan belum sepenuhnya mampu menggantikan pentingnya persepsi manfaat teknologi maupun tersedianya fasilitas organisasi. Dengan demikian, organisasi perlu membangun budaya kerja yang mendukung kolaborasi, pembelajaran digital, dan berbagi pengetahuan sehingga pengaruh sosial dapat menjadi katalisator dalam mempercepat transformasi sistem informasi akuntansi.

Pengaruh Kondisi Fasilitas terhadap Kesiapan SDM Akuntan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi fasilitas (facilitating conditions) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data ($\beta = 0,412$; $t = 4,890$; $p < 0,001$). Nilai koefisien tersebut merupakan yang tertinggi dibandingkan variabel lainnya, sehingga menunjukkan bahwa ketersediaan infrastruktur teknologi, perangkat lunak, akses terhadap data, pelatihan, serta dukungan teknis merupakan faktor yang paling menentukan kesiapan akuntan dalam mengadopsi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data. Hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi individu tidak akan berkembang secara optimal apabila tidak didukung oleh lingkungan organisasi yang menyediakan sumber daya yang memadai.

Temuan tersebut mendukung teori UTAUT yang menjelaskan bahwa fasilitas organisasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan implementasi teknologi. Dukungan organisasi memberikan rasa percaya diri kepada pengguna bahwa teknologi dapat digunakan secara efektif karena tersedia sumber daya, bantuan teknis, dan pelatihan yang memadai (Almaiah et al., 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pan dan Seow (2023) yang menyatakan bahwa transformasi profesi akuntan sangat dipengaruhi oleh kesiapan organisasi dalam menyediakan ekosistem digital, termasuk investasi pada teknologi dan pengembangan kompetensi SDM. Selain itu, penelitian IFAC (2023) menegaskan bahwa organisasi perlu mengintegrasikan pengembangan kompetensi digital dengan penyediaan infrastruktur agar akuntan mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi secara berkelanjutan.

Dominannya pengaruh kondisi fasilitas menunjukkan bahwa transformasi digital tidak cukup hanya mengandalkan kemampuan individu, tetapi memerlukan komitmen organisasi dalam membangun lingkungan kerja yang mendukung inovasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan investasi pada infrastruktur digital, menyediakan program pelatihan yang berkesinambungan, serta memperkuat layanan pendampingan teknis agar implementasi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data dapat memberikan manfaat yang optimal.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat penerapan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dalam menjelaskan kesiapan SDM akuntan pada konteks transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang lebih berfokus pada niat menggunakan teknologi, penelitian ini menunjukkan bahwa konstruk UTAUT juga relevan untuk menjelaskan kesiapan profesional dalam menghadapi perubahan digital. Temuan bahwa ekspektasi kinerja, pengaruh sosial, dan terutama kondisi fasilitas berpengaruh signifikan terhadap kesiapan SDM akuntan memberikan bukti empiris bahwa faktor organisasi dan persepsi manfaat teknologi memiliki peran yang lebih besar dibandingkan persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemanfaatan model UTAUT pada konteks transformasi profesi akuntansi di Indonesia.

Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi perusahaan, kantor akuntan publik, organisasi profesi, dan perguruan tinggi dalam menyusun strategi pengembangan kompetensi digital akuntan. Organisasi perlu memprioritaskan penyediaan infrastruktur teknologi, pelatihan berbasis Big Data, serta dukungan manajemen agar kesiapan SDM meningkat secara berkelanjutan. Di sisi lain, lembaga pendidikan tinggi perlu menyesuaikan kurikulum akuntansi dengan perkembangan teknologi digital melalui penguatan materi analitik data, sistem informasi akuntansi, dan kecerdasan buatan sehingga lulusan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Sinergi antara organisasi, institusi pendidikan, dan asosiasi profesi diharapkan mampu mempercepat transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data sekaligus meningkatkan daya saing profesi akuntan pada era ekonomi digital.

KESIMPULAN

Transformasi sistem akuntansi berbasis Big Data menempatkan kesiapan sumber daya manusia sebagai faktor yang menentukan keberhasilan implementasi teknologi dalam organisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan akuntan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam menggunakan teknologi, tetapi juga oleh keyakinan terhadap manfaat yang diperoleh serta dukungan lingkungan organisasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan transformasi digital merupakan hasil interaksi antara faktor perilaku individu dan kesiapan organisasi dalam menyediakan ekosistem kerja yang mendukung pengembangan kompetensi digital. Dengan demikian, penerapan teknologi akuntansi modern perlu dipandang sebagai proses perubahan organisasi yang melibatkan aspek manusia, teknologi, dan tata kelola secara terpadu.

Dari sisi teoritis, penelitian ini memperluas penerapan Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) dengan menunjukkan bahwa model tersebut tidak hanya relevan untuk menjelaskan penerimaan teknologi, tetapi juga mampu menjelaskan kesiapan profesional akuntan dalam menghadapi transformasi sistem informasi akuntansi berbasis Big Data. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa persepsi terhadap manfaat teknologi, dukungan sosial, dan terutama ketersediaan fasilitas

organisasi memiliki peran yang lebih besar dalam membangun kesiapan dibandingkan persepsi mengenai kemudahan penggunaan teknologi. Temuan tersebut memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akuntansi keperilakuan dan transformasi digital dengan menegaskan bahwa kesiapan SDM merupakan prasyarat penting bagi keberhasilan implementasi teknologi di bidang akuntansi.

Secara praktis, organisasi perlu mengarahkan strategi transformasi digital tidak hanya pada investasi infrastruktur teknologi, tetapi juga pada penguatan kompetensi digital melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan dukungan teknis, serta penciptaan budaya kerja yang mendorong inovasi dan pembelajaran. Perguruan tinggi dan organisasi profesi juga diharapkan menyesuaikan pengembangan kurikulum dan program sertifikasi dengan kebutuhan kompetensi akuntan di era Big Data sehingga lulusan memiliki kesiapan yang lebih baik menghadapi perubahan dunia kerja. Penelitian ini masih terbatas pada jumlah responden dan cakupan wilayah penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan wilayah yang lebih beragam, jumlah responden yang lebih besar, serta mempertimbangkan variabel lain, seperti kompetensi digital, budaya organisasi, kepemimpinan transformasional, dan tingkat literasi teknologi, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan SDM akuntan dalam menghadapi transformasi digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, M., Mezhuyev, V., & Kamaludin, A. (2020). Technology acceptance model in mobile learning contexts: A systematic literature review. *Computers & Education*, 125, 389-412.
- Almaiah, M. A., Al-Khasawneh, A., & Althunibat, A. (2022). Exploring the critical challenges and factors influencing the adoption of e-learning systems. *Education and Information Technologies*, 27(4), 5271-5297.
- Al-Okaily, M., Al-Okaily, A., Teoh, A. P., & Al-Debei, M. (2023). Digital transformation and technology adoption in organizations: A UTAUT perspective. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100021.
- Appelbaum, D., Kogan, A., Vasarhelyi, M. A., & Yan, Z. (2021). Impact of business analytics and enterprise systems on managerial accounting. *International Journal of Accounting Information Systems*, 40, 100507.
- Bhimani, A. (2020). Digital data and management accounting: Why we need to rethink research methods. *Journal of Management Control*, 31(1-2), 9-23.
- Burritt, R. L., & Christ, K. L. (2021). Industry 4.0 and environmental accounting: A new revolution? *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 6(1), 1-15.
- Chao, C. M. (2019). Factors determining the behavioral intention to use mobile learning: An application and extension of the UTAUT model. *Frontiers in Psychology*, 10, 1652.
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2020). Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a revised theoretical model. *Information Systems Frontiers*, 22(3), 719-734.
- Gunawan, I. (2022). Literasi data dan hambatan psikologis dalam adopsi teknologi keuangan pada korporasi menengah di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 28(2), 143-156.

- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). Testing measurement invariance of composites using partial least squares. *International Marketing Review*, 38(3), 405-431.
- International Federation of Accountants. (2023). *Preparing future-ready professional accountants: Digital transformation and competency development*. IFAC.
- Kitsios, F., Kamariotou, M., & Talias, M. A. (2021). Corporate digital transformation and technology acceptance: Evidence from organizational users. *Sustainability*, 13(22), 12607.
- Lestari, R., & Wijaya, A. (2020). Akuntansi digital: Tantangan dan peluang bagi akuntan profesional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 4(2), 89-102.
- Mardiana, E. (2023). *Transformasi kompetensi sumber daya manusia di era ekosistem digital*. Salemba Empat.
- Moll, J., & Yigitbasioglu, O. (2019). The role of internet-related technologies in shaping the work of accountants: New directions for accounting research. *The British Accounting Review*, 51(6), 100833.
- Pan, G., & Seow, P. S. (2023). Preparing accounting graduates for digital transformation: Emerging competency requirements in the accounting profession. *Accounting Education*, 32(3), 273-295.
- Pratama, A. (2021). Tantangan profesi akuntan publik menghadapi era Big Data Analytics. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 13(1), 45-58.
- Putri, A. R., & Rahmawati, S. (2022). Asimetri informasi, peran pengawasan tata kelola korporasi, dan transformasi akuntansi berbasis data. *Jurnal Teori dan Riset Akuntansi*, 9(4), 312-328.
- Ramadhan, F. (2024). Analisis kesiapan infrastruktur teknologi dan implikasinya terhadap praktik akuntansi perusahaan retail. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 7(1), 12-25.
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., Cheah, J. H., Ting, H., Moisescu, O. I., & Radomir, L. (2021). Structural model robustness checks in PLS-SEM. *Tourism Economics*, 27(4), 795-810.
- Saunders, M., Lewis, P., & Thornhill, A. (2019). *Research methods for business students* (8th ed.). Pearson Education Limited.
- Suryani, L., & Handayani, T. (2022). Reorientasi peran akuntan manajemen sebagai strategic business partner di era Big Data. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 134-151.
- Sutton, S. G., Holt, M., & Arnold, V. (2023). The future of accounting information systems in the era of digital transformation. *Journal of Information Systems*, 37(1), 1-18.
- Tamilmani, K., Rana, N. P., Dwivedi, Y. K., & Sahu, G. P. (2021). Appraisal of the factors influencing technology adoption: A meta-analysis of UTAUT studies. *Information Systems Frontiers*, 23(4), 987-1005.
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly*, 27(3), 425-478.
- Wahyudi, S., & Utami, S. R. (2021). Pengaruh ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, dan faktor sosial terhadap kesiapan implementasi sistem *cloud accounting*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 8(3), 201-215.